

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

7.1.1 Rumah Sakit

Rumah sakit di Sumatera Barat telah cukup siap dalam memberikan pelayanan wisata medis, dengan indikator kesiapan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit di Sumatera Barat secara keseluruhan sudah memiliki konsep dan wawasan yang cukup luas mengenai *Medical tourism*
2. Ketersediaan dokter spesialis dan subspecialis di rumah sakit di Sumatera Barat beragam, dimana RSUP M Djamil, RS UNAND, dan RSAM sudah memiliki tenaga spesialis dan subspecialis yang cukup lengkap.
3. Setiap rumah sakit memiliki produk unggulan yang berbeda. RSUP M Djamil, RSAM, RS UNAND telah mengambil langkah konkret untuk memperluas layanan tersebut, sementara yang lain masih dalam tahap pengembangan..
4. Rumah sakit di Sumatera Barat telah menggunakan berbagai platform media sosial dan situs web untuk upaya promosi.
5. Rumah sakit di Sumatera Barat seperti RSUP M Djamil, RSAM, RS UNAND telah memiliki sarana prasarana teknologi kesehatan dan bangunan yang baik dan terus melakukan pengembangan.
6. Biaya berobat di rumah sakit di Sumatera Barat memiliki variasi tergantung pada jenis pasien, jenis perawatan, dan pembiayaan yang digunakan, dimana semakin tinggi tipe rumah sakit, semakin tinggi tarif berobat yang ditawarkan.

7. Sumatera Barat merupakan tujuan wisata menarik baik bagi wisatawan lokal maupun internasional dengan daya tarik wisatanya yang beragam, mulai dari kuliner, keindahan alam, warisan budaya, hingga tempat-tempat bersejarah.

7.1.2 Wisatawan Medis

Sebagian besar wisatawan medis berminat untuk melakukan perjalanan wisata medis ke Sumatera Barat terutama wisatawan medis lokal (domestik)

1. Wisatawan medis dari dalam dan luar negeri mengalami pengalaman berobat yang positif di Sumatera Barat yang telah mengalami perbaikan dalam hal komunikasi, pelayanan yang lebih cepat, dan penggunaan peralatan medis yang canggih.
2. Kualitas dokter spesialis di Sumatera Barat, terutama di Kota Padang, dianggap baik dan kompeten, dan bersaing dengan rumah sakit di Luar negeri.
3. Wisatawan medis cenderung memberikan penilaian positif terhadap kualitas pelayanan di Sumatera Barat dan tidak kalah dari kualitas pelayanan di luar negeri.
4. Wisatawan medis cenderung menganggap bahwa teknologi medis di luar negeri, terutama di Malaysia, lebih unggul daripada di Sumatera Barat.
5. Bahasa tidak menjadi masalah besar dalam pelayanan RS di Sumatera Barat, terutama jika berbicara dalam bahasa Inggris maupun melayu

6. Biaya berobat di Sumatera Barat lebih terjangkau dibandingkan daerah lain maupun luar negeri, tetapi biaya yang lebih tinggi di luar negeri diimbangi dengan kualitas layanannya
7. Wisatawan medis baik dari dalam negeri maupun luar negeri melihat potensi daya tarik wisata di Sumatera Barat terutama terkait dengan keindahan alamnya.

7.1.3 Biro Perjalanan dan Hotel

Biro perjalanan dan hotel (ASITA, ERMI TOUR, dan Hotel Santika) secara umum menyatakan kesiapan mereka untuk mendukung pengembangan *medical tourism* di Sumatera Barat. Mereka melihat potensi besar dalam menggabungkan perawatan medis dengan pengalaman wisata yang memuaskan, dan mereka bersedia berperan dalam hal ini, baik dalam memastikan pengalaman berjalan-jalan yang baik bagi pasien maupun dalam mendukung promosi pelayanan medis yang berkualitas.

7.1.4 Pemerintah

Pemerintah Sumatera Barat, melalui Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan, memiliki pemahaman tentang potensi besar *medical tourism* di wilayah mereka dan siap untuk melangkah maju dalam pengembangan *medical tourism* di Sumatera Barat.

7.2 Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai Kesiapan Ekosistem Industri Wisata Medis di Sumatera Barat, dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

7.2.1 Implikasi Teoritis:

- a. Penelitian ini menggambarkan bahwa kolaborasi antara industri wisata dan industri kesehatan adalah konsep yang relevan dan dapat berhasil di Sumatera Barat. Kolaborasi antara rumah sakit, biro perjalanan, hotel, dan pemerintah dapat memperkuat ekosistem industri wisata medis
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan seperti komunikasi yang baik, waktu tunggu efektif, dan kemampuan bahasa bilingual berkontribusi positif terhadap pengalaman pasien dan merupakan faktor kunci dalam menarik wisatawan medis
- c. Pengembangan sarana prasarana infrastruktur kesehatan yang modern dan canggih berkontribusi pada kesiapan rumah sakit untuk melayani wisatawan medis.
- d. Potensi daya tarik wisata lokal seperti keindahan alam, kuliner, warisan budaya, dan tempat-tempat bersejarah memiliki dampak positif terhadap pilihan Sumatera Barat sebagai destinasi *medical tourism*, sehingga penting untuk memanfaatkan aset-aset wisata lokal dalam promosi *medical tourism*.
- e. Penelitian menyoroti peran penting pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan, dalam mendukung pengembangan *medical tourism* dengan memainkan peran yang signifikan dalam mengkoordinasikan upaya pengembangan industri wisata medis..

7.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Rumah Sakit, Biro perjalanan wisata dan hotel, serta Pemerintah dari dinas terkait dalam menyusun strategi untuk pengembangan wisata medis di Sumatera Barat. Penerapan implikasi ini dapat membantu Sumatera Barat untuk lebih memanfaatkan potensinya sebagai destinasi *medical tourism* yang menarik dan berkembang. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi daerah Sumatera Barat dalam jangka panjang.

7.3 Saran

7.3.1 Rumah Sakit:

- a. Meningkatkan upaya pemasaran digital menggunakan media sosial dan situs web oleh rumah sakit untuk promosi rumah sakit berupa konten yang informatif, testimoni pasien, dan informasi harga yang jelas pada situs web RS.
- b. Fokus untuk mengembangkan produk unggulan Rumah sakit dan berinovasi dalam layanan kesehatan yang ditawarkan untuk menarik lebih banyak wisatawan medis.
- c. Memastikan bahwa biaya perawatan medis lebih transparan dan terstruktur, sehingga membantu dalam menjual Sumatera Barat sebagai destinasi yang terjangkau.
- d. Meningkatkan kualitas SDM salah satunya meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa bilingual terutama bahasa Inggris di rumah sakit

dan fasilitas kesehatan agar memudahkan interaksi dengan wisatawan medis dari luar negeri.

7.3.2 Biro Perjalanan Wisata dan Hotel:

- a. Biro perjalanan wisata dan hotel perlu menjalin kerjasama yang erat dengan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk mengembangkan paket perjalanan medis yang komprehensif.
- b. Memberikan pelatihan kepada staf mereka tentang kebutuhan dan ekspektasi wisatawan medis, termasuk aspek pelayanan medis.
- c. Menawarkan paket perjalanan medis yang mencakup perawatan, akomodasi, dan pengalaman wisata dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan medis lokal maupun internasional.

7.3.3 Pemerintah:

- a. Pemerintah dapat mengambil peran aktif dalam membuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan industri wisata medis.
- b. Pemerintah perlu berinvestasi dalam promosi internasional untuk menarik lebih banyak wisatawan medis ke Sumatera Barat.
- c. Pemerintah perlu meningkatkan pengelolaan aset-aset wisata lokal untuk menarik wisata medis baik lokal maupun internasional.

7.4 Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini belum meneliti komponen ekosistem wisata medis lainnya diantaranya pihak asuransi, Asosiasi Rumah Sakit (PERSI, ARSSI,

ARSADA), dan Akademisi yang tentunya akan menambah *insight* atau perspektif bagi penelitian ini

- b. Penelitian ini terbatas hanya melihat sudut pandang dari Rumah Sakit tipe A dan B di Sumatera Barat, belum melihat dari sudut pandang rumah sakit tipe lainnya seperti rumah sakit daerah maupun swasta yang potensial. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat dari sudut pandang rumah sakit tipe lainnya.
- c. Pada indikator SDM Rumah sakit, penelitiannya ini hanya fokus terhadap kuantitas SDM terutama dari profesi dokter spesialis dan subspecialis. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas pembahasan masing-masing variabel.

